

SURVEY PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2016

SKRIPSI

DiajuakanUntukMemenuhi Salah SatuSyaratGuna MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd) PadaJurusan PENJASKESREK



Oleh:

ACHMAD TAMIMI

13.1.01.09.0560

PROGRAM STUDI PENJASKESREK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

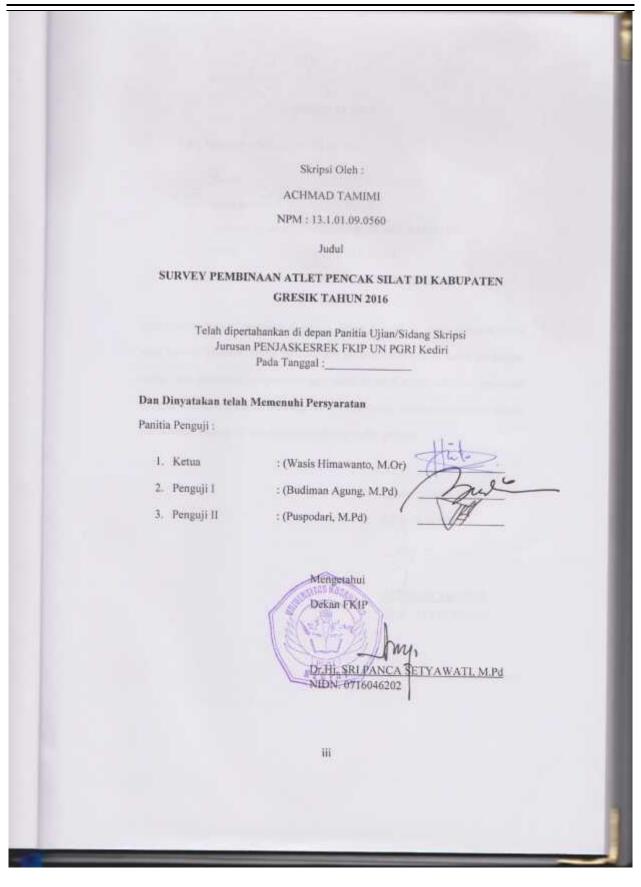
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016



	Skripsi o	oleh:
	ACHMAD 1 NPM: 13.1.0	
	Judu	
	SURVEY PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN	
	GRESIK TAHUN 2016	
	Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi jurusan PENJASKESREK FKIP UN PGRI Kediri	
	Tanggal :	
	Menyetujui,	
	Pembimbing I	Pembimbing II
	Hub	THE STATE OF THE S
	WASIS HIMAWANTO, M.Or NIDN. 0723128103	PUSPODARI, M.Pd NIDN, 0709059001
	ii	i







SURVEY PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2016

Achmad Tamimi 13.1.01.09.0560 FKIP - Penjaskesrek Wasis Himawanto, M.Or. dan Puspodari, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kegiatan pencaksilat diharapkan dapat berkembang dengan baik, salah satu cara yaitu membuat bentuk pembinaan atlet yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menggali dalam prestasi atlet dalam olahraga pencaksilat. Dari uraian tersebut penulis melakukan penelitian tentang "Survey pembinaan atlet pencak silat di kabupaten Gresik tahun 2016. Dengan focus penelitian yaitu bagaimana penyelenggaraan, pembinaan, program latihan dan sarana dan Prasarana yang dimiliki pencaksilat kabupaten Gresik.

Didalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti dengan dibantu oleh alat seperti perekam, alat tulis, catatan-catatan pendukung seperti kamera. Tehnik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu: 1.Pencatatan, 2. Pengelompokan Data, 3. Penyimpulan Data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, agar dalam penelitian ini mendapatkan data yang akurat, artinya dalam pengumpulan teknik ini peneliti menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut, sebagai dasar pembanding atau pengecekan dengan data yang diperoleh. Sehingga data-data yang diperoleh sebagai suatu bahan penelitian menjadi lebih akurat dan valid.

Hasilpenelitianyaitu 1) Penyelenggaraan kegiatan pencak silat dengan kepengurusan yang jelas, figure pelatih berdasarkan anggapan pada orang-orang tertentu yang diyakini mampu memajukan prestasi pencak silat di kabupaten Gresik. Kualitas pelatih yang mempunyai licenci nasional dapat dikatakan baik, karena peran pelatih dalam melatih sangat konsekuen dalam memberikan program latihan, motivasi, serta arahan bagi para atlet. Sumber dana yang digunakan diperoleh dari anggaran dari KONI dan iuran dari para atlet sendiri. 2) program latihan yang diberikan mencakup tehnik, taktik dan mental diberikan pelatih secara terstruktur. 3) Sarana dan Prasarana telah disediakan sesuai kebutuhan seperti matras, pelindungtangan, pelindung kaki, pelindung kemaluan, body protector dan lain-lain, meskipun tempat latihan masih menyewa dan kurang memadai tidak mematahkan semangat para atlet untuk berprestasi.4) Prestasi yang diperoleh atlet pencak silat di kabupaten Gresik sudah mampu membanggakan masyarakat kabupaten Gresik yang ditorehkan sejak tahun 2000 sampai saat ini.

Katakunci : Pembinaan, atlet, pencak silat, kabupaten Gresik.



I. LATAR BELAKANG

Olahraga di dunia pada saat ini telah banyak mengalami perkembangan, terutama dalam hal persaingan meraih prestasi. Berbagai bangsa diseluruh dunia ini akan merasa bangga apabila atlet-atletnya dapat meraih prestasi tinggi diberbagai ajang internasional. Dengan telah dicanangkannya gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, kegiatan olahraga di tanah air menjadi semakin meningkat. Hal ini nampak dengan adanya aktivitas olahraga yang dilakukan oleh warga masyarakat di desa maupun di kota yang semakin meluas. Kegiatan yang mereka lakukan ada yang bersifat rekreatif yaitu mereka yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu luang dan dilakukan dengan perasaan gembira, serta adapula yang melakukan olahraga demi meraih suatu prestasi tertentu.

Di Jawa Timur banyak berdiri klub pelatihan pencak silat, salah satunya adalah pencak silat di kabupaten Gresik yang merupakan pusat pembinaan atlet pencak silat baik senior maupun junior. Atlet-atlet tersebut dibina untuk meningkatkan prestasi olahraga JATIM dan prestasi olahraga Indonesia dimasa yang akan datang.

Pencak silat menjalankan progran latihan setiap hari Rabu dan Minggu untuk latihan umum dan hari Selasa, Kamis dan Minggu untuk latihan TC. Prestasi yang dicapai atlet pencak silat di kabupaten Gresik diantaranya pada kejuaraan Daerah JATIM dan kejuaraan Nasional. Hal ini dapat dilihat dari :

- Atlet senior pencak silat kabupaten Gresik yang menjadi anggota tim PUSLATDA.
- 2. Gresik memperoleh juara Umum pada tahun 2000, 2001, 2005, 2008, 2009 dan 2010.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang sistem pembinaan atlet pencak silat di kabupaten Gresik.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai atlet pencak silat di kabupaten Gresik yang merupakan pendukung dalam penelitian. Kemudian menganalisa faktorfaktor tesebut untuk dicari peranannya.

Metode lebih deskriptif menekan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, seperangkat memilki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian di sepakati oleh kedua pihak



peneliti dan subjek penelitian (Moleong 2009 :44)

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variable penelitian. Pertanyaan peneliti kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Survey Pembinaan atlet pencak silat di kabupaten Gresik dapat diambil kesimpulan :

1. Penyelenggaraan

Sistem penyelenggaraan kegiatan pencak silat di kabupaten Gresik berawal dari kerjasama antara pelatih saja tanpa adanya suatu kepengurusan yang jelas kemudian pada tahun 2000 baru terbentuk kepengurusan organisasi pencak silat kabupaten Gresik. Sampai saat kepengurusan pencak silat sudah terkoordinir dengan baik melalui kerjasama antara pengurus dan pelatih. Kepengurusan yang jelas baru terbentuk setelah ada wacana tersendiri dari orang tua atlet.

Rekrutmen pengurus terawal dari keprihatinan para orang tua wali dari atlet-atlet

pencak silat di kabupaten Gresik ini ada pelatih-pelatih pencak silatnya, kemudian ada atletatletnya tapi mereka tidak terwadai dalam suatu organisasi tidak terwadahi dalam satu bentuk pengelolaan sistem organisasi akhirnya beberapa orang tuaorang tua wali bermusyawarah dengan pelatih dan membentuk suatu kepengurusan organisasi, komitmennya semata-mata karena pencak silat di kabupaten Gresik bisa berkembang ini bisa berfungsi sosial pada masyarakat kabupaten Gresik khusunya dalam hal pendidikan budi pekerti untuk generasi muda di kabupaten Gresik, yang kedua bagaimana kita sudah menghadapi yang namanya degradasi moral dan yang namanya ancaman generasi muda ada ancaman narboka maka pencak silat dengan peran kabupaten Gresik ini diharapkan melalui pendidikan budi pekerti, melalui pendalaman tentang asasasas pencak silat, melalui janjijanji pencak silat disamping itu dengan pelatihan dari pelatihpelatih untuk mencoba mengeliminir, kita seolah-olah sebagai rumah kedua bagi atletatlet pencak silat, rumah



pertamanya orang tua mereka yang kedua dengan pengurus dan pelatih menekankan sesama atlet, pelatih dan pengurus saling mengontrol, dan saling mengingatkan. Jadi bisa melahirkan atlet ataupun kaderkader bangsa dikelak kemudian hari yang punya jiwa patriotis, jiwa sportifitas, jiwa yang sesuai dengan asas-asas pencak silat mereka menjadi warga bangsa yang bermanfaat bagi bangsa bukan menjadi beban bangsa dan negara artinya jangan sampai menjadi sampah masyarakat.

Proses atlet mengikuti kegiatan pencak silat di kabupaten Gresik dan menjadi anggota pencak silat itu harus mengisi formulir terlebih dahulu bisa mengambil kesekretariat, bisa mengambil kepelatih waktu jam latihan di Gor Kabupaten Baru atau di ranting-ranting sekolah. Untuk pembayarannya mayoritas masih terjangkau.

Sumber dana yang diperoleh dari KONI kabupaten Gresik besarnya anggaran disesuaikan dengan jumlah kebutuhan operasional pada setiap tahun, atau berdasarkan agenda kegiatan yang sudah ditetapkan

selama satu tahun. Jadi sistem pendanaan dan biaya operasional kegiatan pencak silat di kabupaten Gresik sudah tersedia dengan cukup memadai.

2. Pembinaan

Pembinaan dalam kegiatan pencak silat di kabupaten Gresik dibangun atas usaha dari beberapa pihak mempunyai yang kompetensi, perhatian, dan rasa tanggung jawab terhadap silat di kemajuan Pencak kabupaten Gresik. Untuk program latihan untuk sabuk putih yang baru-baru semuanya itu mendekati latihannya sama. kejuaraan baru diputuskan yang terbaik. Jadi latihannya mencari prestasi yang sesuai jenjang. Semua dalam hal saat berlatih kita latih mental awal, disiplin, taktik, tehnik, diterapkan dari awal. Pembinaan prestasi atlet dilakukan dengan cara mengelompokkan atlet menjadi 2 jadwal latihan yaitu kegiatan latihan yang dilakukan secara terpisah yaitu : Latihan diumum Gor Kabupaten Baru untuk pembelajaran tehnik dasar, dan yang kedua pemantapan latihan persiapan kejuaraan (TC) yang



melibatkan atlet-atlet yang telah diseleksi melalui ranting-ranting yang ada. Untuk masing-masing kegiatan latihan diberikan program latihan yang berbeda dengan porsi yang berbeda. Proses pengelompokan atlet dilakukan dengan cara menyeleksi potensi yang dimiliki atlet, apakah berpotensi dikelas tersebut apa tidak juga dilihat dari kedisiplinan dalam berlatih. Jadi proses seleksi atlet dilakukan dengan melihat berdasarkan kemampuan dan potensi serta kedisiplinan dalam berlatih.

Kualitas pelatih dapat dikatakan baik dan menguasai tehnik-tehnik kepelatihan, hal ini banyak menghasilkan terbukti atlet yang berprestasi di tingkat nasional, maupun regional. Banyaknya pelatih yang ada di pencak silat kabupaten Gresik sudah cukup untuk mewadahi atlet-atlet Pencak silat kabupaten Gresik, ada 4 orang pelatih berlicensi nasional, 8 pelatih berlicensi daerah dan 24 sabuk hitam yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan Pencak silat di kabupaten Gresik. Prestasi yang didapat karena kualitas pelatih yang sudah

diakui juga kedisiplinan atlet dalam latihan juga sebagai tolak ukur keseriusan atlet.

3. Program Latihan

Pemberian program latihan yang diberikan oleh pelatih pada atlet Pencak silat di kabupaten Gresik sudah tertulis dan direncanakan dengan baik. Baik program latihan secara rutin (intensif) maupun program latihan persiapan menghadapi event atau Pelaksanaan kejuaraan. latihan dilakukan di tentukan sesuai jadwal latihan yang ada. Jadi tiap tempat latihan mempunyai jadwal sendiri, hal ini dimaksudkan agar pemberian metode latihan pada kelas masing-masing pertandingan menjadi lebih terfokus tidak tupang tindih.

Latihan Pencak silat di sudah kabupaten Gresik itu mencakup semuanya meskipun latihannya pemula itu tidak ada perbedaan sama seperti yang sudah lama. Jadi untuk segi, tehnik, taktik, mental, itu ada semuanya tidak ada pengecualian, baik yang sudah Puslatcab maupun yang masih baru itu sama. Untuk latihan fisik, tehnik, mental itu digabungkan bukan



setiap bulan kita latihan fisik, teknik. mental. Pelatih menggabung semuanya karena Pencak silat merupakan beladiri keras jadi atlet harus siap sewaktu-waktu. Keberhasilan Pencak silat kabupaten Gresik dalam meraih prestasi merupakan hasil kinerja para pelatih yang fokus. benar-benar aktif dalam usaha kompak pengembangan prestasi atletnya. Sistem pembinaan dan latihan Pencak silat di kabupaten Gresik dilakukan secara terstruktur dan dengan memberikan program latihan jelas. yang Sistem pembinaannya diberikan melalui perencanaan suatu program pembinaan yang terarah, terpadu, berkesinambungan yang meliputi : pengelompokan atlet, program latihan. dan kesejahteraan atlet.

Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Penyediaan Sarana dan Prasarana Pencak silat di kabupaten Gresik cukup lengkap dan cukup memadai seperti matras. body protector, pelindung tangan, pelindung kaki, pelindung kemaluan, sansak semuanya masih dalam

keadaan baik dan sesuai dengan standart Nasional. Meskipun demikian ketersediaan tempat latihan yang lebih luas merupakan tugas para pelatih dan pengurus karena tempat latihan yang digunakan saat ini kurang luas untuk latihan atlet secara maksimal. Tetapi hal itu tidak mengurangi antusias dan semangat atlet dalam berlatih.

Dengan adanya data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelatih dan pengurus dalam upaya pembinaan atlet Pencak silat di kabupaten Gresik didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu .

- Adanya latihan yang baik,
 sistem koordinasi
 kepengurusan organisasi
 yang baik, pendanaan yang
 lancar, kompak dan
 stuktural.
- Sistem pembinaan yang terarah dan terlaksana secara maksimal.
- c. Kualitas pelatih.
- d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana.



IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadisasmita, Y.1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Harsono, 1988. Coaching Aspekaspek Psikologi Dalam Coaching. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal.

Kemenegpora, 2008. Pedoman Pelatihan Pelatih Tingkat Muda. Jakarta : Deputi Bidang peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kemenegpora Lutan, Rusli.1999.*Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Departemen Pendidikan

Nasional

Maksum, A.2012.*Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Kediri :

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.2012.Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sajoto, 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal.

Sukadiyanto, 2011. *Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung

Syarifuddin Aip dan Yusuf Hadisasmita.1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*.Jakarta : Jalan Pintu Satu